



## **ANALISIS KETERCAPAIAN INDIKATOR STANDAR PROSES SEKOLAH DASAR**

**Moh Vikram Dwi Putra<sup>1</sup>, Iqbal Sauqi<sup>2</sup>, Agung Setyawan<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas  
Trunojoyo Madura

[210611100161@student.trunojoyo.ac.id](mailto:210611100161@student.trunojoyo.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian proses Pendidikan standar di kwanyar barat 1 sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian standar proses di SD kwanyar barat 1 adalah 86,5% bila dibandingkan dengan semua nilai maksimum yang harus dicapai dalam bentuk proses standar. Studi ini merekomendasikan menjelajahi indikator yang belum tercapai secara optimal, terutama indikator maksimal 24 orang. Pemberdayaan, pemanfaatan dan pemeliharaan proses pembelajaran di sekolah harus diperbaiki. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan kepuasan harapan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Profil Ketercapaian Indikator, Pelaksanaan standar proses, Pendidikan*

### **ABSTRACT**

*This research aims to learn how the standard education process has been achieved in kwanyar west 1 elementary school. The study is a qualitative descriptive study of observation, interview and documentation. The results show that the standard achievement of process at west kwanyar elementary 1 is 86.5% when compared with all the maximum value to be achieved in the form of standard process. It recommends exploring optimum indicators, especially a maximum indicator of 24 people. Empowerment, use and maintenance of the learning process in the school must be improved. It was intended to enhance the quality of education and the satisfaction of people's expectations.*

**Keywords:** *Profile of Indicators Achievement, Implementation of Process Standard, Education*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan, baik tantangan internal maupun eksternal. Tantangan internalnya yaitu banyak sekolah yang belum memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), sedangkan tantangan eksternalnya yaitu globalisasi yang telah merambah ke semua aspek kehidupan masyarakat, dan berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN sejak tahun 2015, sehingga pemerintah Indonesia telah menetapkan

standar yang harus dicapai oleh sekolah untuk menjamin pelaksanaan dilapangan, yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Pada tingkat pelaksanaannya sekolah harus merencanakan dan melaksanakan standar-standar tersebut agar mutu Pendidikan dapat ditingkatkan.

Standar proses pembelajaran merupakan salah satu standar yang selalu dilakukan perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan karena perannya yang sangat strategis dalam menjamin mutu Pendidikan. Dalam hal ini, SDN kwanyar barat 1 tidak hanya sekedar menyelenggarakan pembelajaran saja, namun juga menjamin bahwa proses pembelajaran tersebut optimal, diperlukan berbagai usaha untuk perbaikan dan peningkatan, termasuk dengan melakukan penjaminan mutu proses pembelajaran. Standar-standar tersebut akan menjadi pedoman seluruh aktivitas proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengembangan mutu pembelajaran melalui serangkaian kegiatan yang tersistem tersebut dilakukan untuk menjamin ketercapaian tujuan-tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Dari pengertian tersebut ada beberapa hal yang harus di catat. Pertama, SNP berlaku untuk setiap Lembaga Pendidikan formal pada jenjang Pendidikan tertentu yang berada secara nasional. Kedua, standar proses Pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, standar proses Pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.(sumber : journal of science, technology and education)

Standar proses untuk satuan Pendidikan dasar merupakan salah satu acuan utama bagi satuan Pendidikan dalam keseluruhan proses penyelenggaraan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Pemberlakuan standar proses pada satuan Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan dalam mencapai standar kompetensi lulusan yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu Pendidikan.

Standar proses merupakan variabel yang perlu diperhatikan untuk dapat menghasilkan kualitas yang kompetitif. Maka dari itu sangat diperlukan terjadinya suatu proses pendidikan atau pembelajaran yang optimal.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sasaran pada penelitian ini adalah SDN Kwanyar Barat 1 di kabupaten Bangkalan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu : 1. Observasi, melakukan penelitian di lapangan. 2. Wawancara, melakukan metode pengumpulan jawaban atau informasi yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan 10 indikator standar proses kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. 3. Dokumentasi, digunakan untuk mengambil data melalui arsip dan dokumentasi sekolah. Penelitian dilakukan dalam waktu pembelajaran berlangsung dan berahir sampai istirahat dengan meminta izin untuk meminta waktu kepada guru tersebut.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung, yaitu data data standar proses yang diperoleh melalui observasi menggunakan lembar instrumen standar proses. Selanjutnya data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, yaitu dokumentasi, data inventaris sekolah dan hasil wawancara oleh pihak sekolah.

Analisis data hasil observasi dilakukan dengan cara mengkompilasi dan menginterpretasikan secara kualitatif. Analisis data hasil wawancara diberi skor sehingga diperoleh skor total yang menunjukkan tingkat ketercapaian indikator-indikator pada standar proses Pendidikan yang optimal, dan proses pembelajaran yang layak.

1. Bobot 3 adalah bobot yang mendukung fungsi butir dalam proses pembelajaran yang cukup.
2. Bobot 4 adalah bobot yang mendukung fungsi butir dalam proses pembelajaran yang baik.
3. Bobot 5 adalah bobot yang mendukung fungsi butir dalam proses pembelajaran yang sangat baik.

Seluruh butir pernyataan instrumen merupakan pernyataan tertutup masing-masing dengan 4 opsi jawaban yaitu :

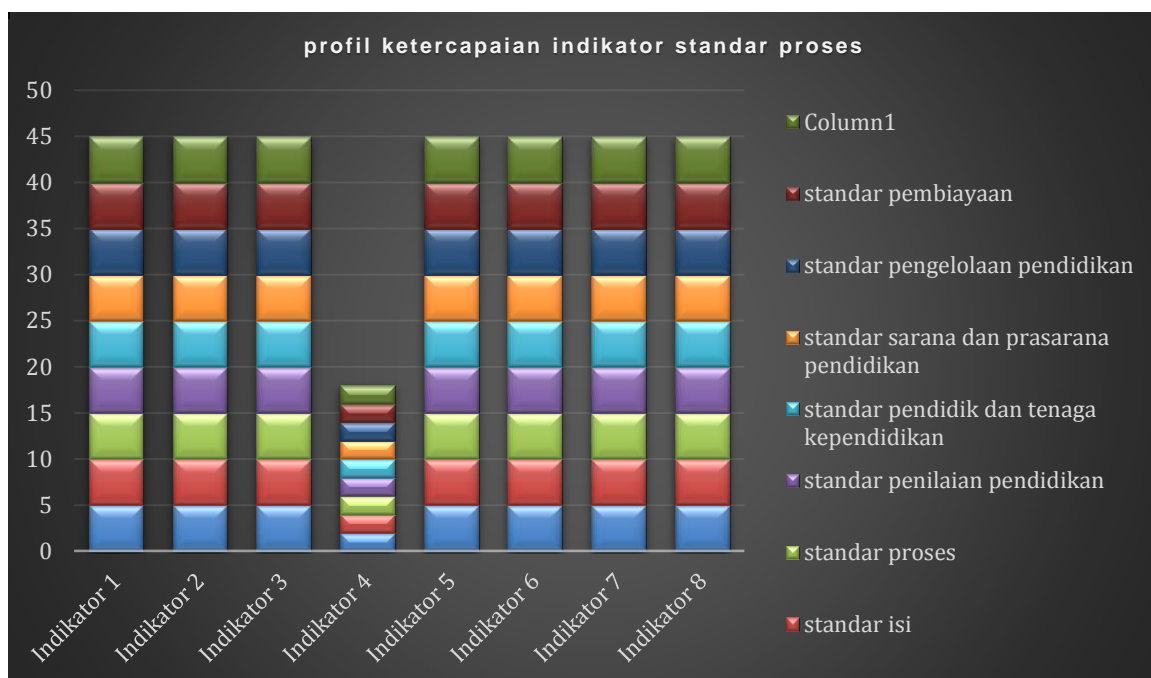
- a. Butir pernyataan yang dijawab A skor 5
- b. Butir pernyataan yang jawab B skor 4

c. Butir pernyataan yang jawab C skor 3

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengambilan dan analisis data tentang ketercapaian indikator pada SDN kwanyar barat 1 maka dapat disajikan profil ketercapaian indikator standar proses, distribusi indicator, komposisi kualifikasi standar proses dan masalah serta tindak lanjut perbaikan pencapaian indikator standar proses sebagai berikut.

#### **Profil Ketercapaian Indikator Standar Proses**



Gambar 1. Profil Ketercapaian Indikator Standar Proses

Profil ketercapaian indikator standar proses pada SDN Kwanyar Barat 1 dapat ditunjukkan dengan grafik pada gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan profil ketercapaian indikator standar proses pada SDN Kwanyar Barat 1. Dari 8 indikator, ada 1 indikator yang perolehan skor kurang dari 5, yaitu indikator 4. Indikator 4 pada standar proses ini menyangkut aspek jumlah siswa maksimal dalam satu rombongan belajar (34 orang). Jumlah skor total yang di capai pada standar proses di atas adalah 98 dari skor maksimal 100. Sehingga secara keseluruhan capaian standar proses adalah 98,6%.

Berdasarkan analisis data diatas, diketahui bahwa indikator yang belum mencapai skor optimal adalah indicator 4 yang mana jumlah peserta didik dalam satu kelas. Seperti hanya disimpulkan oleh Sule (2016)[1]

bahwa jumlah siswa dalam satu rombongan belajar berpengaruh kepada keberhasilan belajar mereka. Berdasarkan hasil analisis data dan beberapa hasil penelitian tentang jumlah peserta didik dalam kelas dan pengelolaan kelas, maka dapat dilakukan upaya yang berkaitan dengan kebijakan maupun Teknik pedagogic, jumlah peserta didik dalam satu kelas hendaknya dibatasi yaitu maksimal 34. Jumlah peserta didik dalam satu kelas sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan pembelajaran dan hasil belajar.

### **Komposisi kualifikasi standar proses**

Berdasarkan deskripsi data pada gambar 1, maka pembahasannya bahwa, SDN Kwanyar Barat 1 melaksanakan proses pembelajaran dengan jumlah siswa itu tidak mencapai kualifikasi 34 orang tetapi maksimalnya 42 orang, alasannya karena banyaknya peminat masuk ke SDN Kwanyar Barat 1 sehingga adanya kebijakan dari dinas untuk memberikan tambahan sampai 42 orang siswa.

### **Alternatif Solusi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas di ketahui bahwa penerapan standar proses yang sesuai dengan mekanisme peraturan perundangan-undangan dalam sistem Pendidikan nasional tercapainya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, maka disarankan bagi guru untuk menyelenggarakan pengawasan dan evaluasi pembelajaran secara rutin, dengan perencanaan dan pemetaan terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan peran guru untuk mengukur keaktifan dikelas karena dalam satu kelas terdapat 42 siswa.

Jadi guru harus selalu memperhatikan tiap-tiap siswanya apakah siswa tersebut paham dengan apa yang sudah disampaikan, karena dengan lebihnya maksimal rombongan siswa yang seharusnya 34 karena banyaknya minat siswa untuk masuk di SDN Kwanyar Barat 1 maka dinas memberikan tambahan menjadi 42 maka dari itu guru ditantang harus pintar-pintar dalam memilih metode dan penyampaian materi ajar yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Nurhayati, L. Redha, and L. Laksana, "Analisis Ketercapaian Indikator Standar Proses Pada Ma Addzuriyatus Sholihin," *Khazanah Pendidik*, vol. 14, no. 1, pp. 224–236, 2020, doi: 10.30595/jkp.v14i1.8477.
- [2] Q. Asmara, "Implementasi Kebijakan dan Mutu Pendidikan (Penerapan Delapan Standar Pendidikan Nasional di SMA Mutiara Bunda Kecamatan Arcamanik Kota Bandung)," *Jurnal.Umj*, no. 17, pp. 1–8, 2013.
- [3] A. Rusilowati, M. Taufiq, and B. Astuti, "Jurnal Profesi Keguruan," *J. Profesi Kegur.*, vol. 5, no. 1, pp. 15–22, 2019.
- [4] D. I. Kelas, I. V Sekolah, D. Negeri, and S. Kakap, "Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas iv sekolah dasar negeri 18 sungai kakap," pp. 1–12, 2017.
- [5] M. I. Abdi and A. Ananiah, "Implementasi Standar Nasional Pendidikan pada Sekolah-Sekolah Unggulan di Samarinda," *Fenomena*, vol. 9, no. 1, p. 83, 2017, doi: 10.21093/fj.v9i1.858.
- [6] Z. Zulekha, "Upaya Peningkatan Supervisi Dan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Rpph) Di Taman Kanak-Kanak Asyiyah Bustanul Atfal Ivkecamatan Jelutung Kota Jambi Tahun 2017," *J. Literasiologi*, vol. 2, no. 1, p. 18, 2019, doi: 10.47783/literasiologi.v2i1.26.
- [7] D. Rohiani, "Kajian Tentang Standar Proses Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Dasar (Studi Pada Beberapa Sekolah Di Kabupaten Buleleng Dalam Kagitan Dengan Kurikulum 2013)," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 2, p. 147, 2020.
- [8] E. Rohayati, "Analisis Ketercapaian Implementasi Standar Pengelolaan Di Sd Ashfiya Kota Bandung," *J. Kependidikan*, vol. 7, no. 1, pp. 17–29, 2019, doi: 10.24090/jk.v7i1.2762.
- [9] L. P. M. U. I. N. Syarif and H. Jakarta, "Kajian Ketercapaian Standar Proses Madrasah Aliyah Di Kota Bekasi (Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran)," 2016.
- [10] I. Setiawan, "Analisis Ketercapaian Indikator pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Muhammadiyah Cipanas," *At-Tarbawi J. Kaji. Kependidikan Islam*, vol. 4, no. 1, p. 40, 2019, doi: 10.22515/attarbawi.v4i1.1565.
- [11] M. Pertama, "(1) 2) 3)," vol. 7, no. 2, pp. 254–260, 2019.
- [12] C. S. R. Pertiwi, C. Rochman, and A. S. Mansyur, "Analisis Tantangan Ketercapaian Indikator Standar Penilaian," *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 7–18, 2019, doi: 10.21070/halaqa.v3i1.2018.
- [13] O. Prof, D. Suyanto, M. Ed, and D. Ph, "KAJIAN KETERCAPAIAN STANDAR PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MASA PANDEMI COVID-19," p. 95.
- [14] W. Karsiwan, A. Juandi, L. Leonaldi, R. A. Wijaya, and D. Amelia, "Analisis Ketercapaian Implementasi Rencana Pengembangan Sekolah Standar Proses Pendidikan di SMK Mandala Kabupaten Bogor," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 7, no. 2, pp. 309–316, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i2.993.

[15] D. Stepanili, C. Rochman, and B. Samsul, "Analisis Ketercapaian Indikator Standar Proses Di Sekolah Menengah Pertama," *ETHOS (Jurnal Penelit. dan Pengabdian)*, vol. 7, no. 2, pp. 254–260, 2019, doi: 10.29313/ethos.v7i2.4576.

[16] A. Zaini, S. D. Negeri Bajur, and W. Pamekasan, "Optimalisasi Ketercapaian Standar Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN Pamekasan," *J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2013.